



## KEMAMPUAN PESERTA DIDIK KELAS IV MEMBUAT KARYA MONTASE DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI SD KARTIKA IX-2 ARMED MAKASSAR

Santi Purnama Darma<sup>1\*</sup>, Tangsi<sup>2</sup>, Muhammad Saleh Husain<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar

Email: <sup>1</sup>santipd31@gmail.com

<sup>2</sup>.....  
<sup>3</sup>.....

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas IV membuat karya montase dalam pembelajaran SBdP di SD Kartika IX-2 Armed Makassar dan kendala yang dihadapi peserta didik kelas IV membuat karya montase dalam pembelajaran SBdP di SD Kartika IX-2 Armed Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, tes, dan dokumentasi. Data penelitian diolah dengan teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Kemampuan peserta didik membuat karya seni montase dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Kartika IX-2 Armed Makassar dikategorikan cukup hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian terhadap karya seni montase peserta didik dengan persentase 54.55% yang memperoleh nilai 70-79 (kategori cukup) dan sebanyak 45.45% peserta didik yang memperoleh nilai 80-89 (kategori baik) maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai peserta didik dapat mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). 2) Kendala yang dihadapi peserta didik kelas IV dalam membuat karya seni montase adalah peserta didik kurang mengetahui tentang karya seni montase sehingga mengalami sedikit kesulitan dalam proses berkarya dan terbatasnya waktu yang diberikan, serta tidak adanya bimbingan atau latihan khusus untuk peserta didik dalam membuat karya seni montase.

**Kata Kunci :** Kemampuan; Karya seni montase

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the ability of class IV students to make montage works in SBdP learning at SD Kartika IX-2 Armed Makassar and the obstacles faced by class IV students to make montage works in SBdP learning at SD Kartika IX-2 Armed Makassar. The population in this study were all fourth grade students, totaling 22 people. Data collection techniques used are interview, test, and documentation techniques. The research data was processed by descriptive data analysis techniques. The results of the study show that: 1) The ability of students to make montage artworks in learning Cultural Arts and Crafts at SD Kartika IX-2 Armed Makassar is categorized as quite good, this is evidenced by the results of the assessment of students' montage artworks with a percentage of 54.55% who get grades. 70-79 (enough category) and as many as 45.45% of students who get a score of 80-89 (good category), it can be concluded that the average value of students can reach the KKM (Minimum Completeness Criteria). 2) The obstacles faced by class IV students in making montage artworks are that students do not know about montage artworks so that they experience a little difficulty in the work process and the limited time given, as well as the absence of special guidance or training for students in making montage artwork.*

**Keywords:** Ability; Montage artwork

## PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:353) pendidikan berasal dari kata didik yang artinya memelihara serta memberi latihan (ajaran, pimpinan) tentang akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan merupakan proses mengubah perilaku individu atau kelompok yang bertujuan untuk pendewasaan diri melalui usaha, metode, juga praktik atau pelatihan. Pendidikan juga merupakan sistem pengkajian yang dilakukan oleh peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang mudah memahami sesuatu dengan baik, berpikir kritis kemudian memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik.

Pendidikan seni telah ada sejak zaman dahulu sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Bukti pewarisan ilmu, sikap dan keterampilan seni dari satu generasi ke generasi berikutnya adalah dengan ditemukannya corak seni pada Zaman Mesopotamia atau Mesir Kuno (Salam, 2001:19).

Pendidikan seni budaya merupakan pendidikan yang mencakup kreativitas dan keterampilan dalam pembuatan karya seni. SBdP merupakan istilah untuk mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Pada umumnya guru yang mengajar mata pelajaran Seni Budaya terutama di tingkat SD kebanyakan kurang memberikan materi atau praktik pembuatan karya seni karena minimnya pengetahuan dan keterampilan dari guru itu sendiri sehingga peserta didik kurang memahami tentang kesenian tersebut. Karya seni rupa buatan peserta didik biasanya digunakan sebagai pajangan di ruang kelas. Salah satu jenis hasil karya seni rupa tersebut adalah Montase. Montase merupakan bentuk karya seni rupa yang bisa dipajang di dinding. Pembuatan karya Montase biasanya menggunakan bahan-bahan berupa kertas karton, majalah bekas, koran bekas dan buku bergambar bekas lainnya dan diolah menjadi suatu karya seni yang baru. Karena proses menentukan tema,

menggantung pola, dan pemilihan gambar yang tepat masih kurang dipahami oleh peserta didik maka pendidik harus mampu memberikan praktik yang mudah dipahami dan diikuti oleh peserta didik.

Montase merupakan salah satu kegiatan yang bisa menambah keterampilan dan kreativitas peserta didik terutama di sekolah dasar, lewat keterampilan dan kreativitas tersebut peserta didik mampu menciptakan karya menggunakan barang-barang bekas. Selain itu, peserta didik juga menjadi tahu tentang cara mengolah bahan yang ada di lingkungan kita menjadi suatu karya seni yang menarik.

Peneliti ingin melakukan penelitian ini karena melihat kondisi yang terjadi di SD Kartika IX-2 Armed Makassar bahwa kemampuan peserta didik belum begitu paham tentang montase, seperti apa itu montase, bahan-bahan apa yang digunakan dan proses pembuatannya. Berdasarkan hal tersebut peneliti berharap peserta didik di SD Kartika IX-2 Armed Makassar setelah melakukan penelitian ini dapat mengetahui dan memahami tentang montase, seperti definisi montase, bahan-bahan yang digunakan dalam membuat karya montase, dan proses berkarya montase.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas IV membuat karya montase dalam pembelajaran SBdP di SD Kartika IX-2 Armed Makassar? Dan apa kendala yang dialami peserta didik kelas IV membuat karya montase dalam pembelajaran SBdP di SD Kartika IX-2 Armed Makassar?”

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas IV membuat karya montase dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Kartika IX-2 Armed Makassar.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Kemampuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:909). Kata kemampuan berasal dari kata mampu dengan awalan ke- dan akhiran -an yang berarti dapat atau bisa melakukan sesuatu. Oleh karena itu, konsep kemampuan adalah kecakapan, kekuatan, atau usaha yang dicapai melalui tindakan. Peserta didik dikatakan mampu atau tidak jika peserta didik dapat melakukan tindakan yang harus peserta didik lakukan.

Menurut Martinis Yamin (dalam Donni Saparingga, 2013:16) menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang terdiri dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan pengertian itu diketahui bahwa ada tiga kompetensi yang perlu dicapai yakni pengetahuan, keterampilan, dan afektif.

#### a. Pengetahuan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Selain itu, Pudjawidjana mengartikan pengetahuan sebagai suatu reaksi yang ada pada manusia dengan segala rangsangan yang terjadi pada alat indranya untuk melakukan pengindraan jauh pada objek tertentu.

#### b. Keterampilan

Menurut Muzni Ramanto, Soemarjadi, Wikdati Zahri (1991:2) kata keterampilan identik dengan kata kecekatan. Sedangkan Gordon (dalam Endang Sulistyowati, 2019:2) menjelaskan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat.

#### c. Afektif

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya. Sekelompok sikap yang penting ialah sikap kita terhadap orang lain. Oleh karena itu, Gagne memperhatikan bagaimana siswa-siswa memperoleh sikap-sikap sosial. Beberapa pakar mengatakan

bahwa sikap seseorang akan baik apabila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi.

### 2. Pengertian Seni Rupa

Seni Rupa berasal dari kata "seni" yang mana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1414) berarti halus. Berikut definisi seni menurut para ahli :

1. Aristoteles, Seni adalah peniruan terhadap alam tetapi sifatnya harus ideal.
2. Suwaji Bastomi, seni adalah aktivitas batin dengan pengalaman estetis yang diekspresikan dalam bentuk yang luar biasa dengan kekuatan untuk membangkitkan keajaiban dan perasaan.
3. Ki Hajar Dewantara, seni adalah segala tingkah laku manusia yang timbul dari perasaan dan sifat indah untuk menggerakkan jiwa perasaan manusia.

Seni rupa diekspresikan melalui media visual seperti titik, garis, bentuk, warna, tekstur, volume, dan ruang. (Sofyan, 2020:7)

### 3. Pengertian Pembelajaran

Menurut Zainal Arifin (2012:13) pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bersifat interaktif antara pendidik, sumber belajar, serta lingkungan agar tercipta suatu kondisi bagi peserta didik untuk belajar yakni menguasai kompetensi yang telah ditentukan baik di dalam ruang kelas ataupun di luar kelas, terlepas dari pengawasan guru atau pendidik.

### 4. Seni Budaya dan Prakarya

Rondhi (2017:9) mengatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan kesenian di SD yaitu untuk mengajarkan keterampilan yang berbeda kepada peserta didik, misalnya dalam bidang desain dan apresiasi.

### 5. Seni Montase

#### a. Pengertian Seni Montase

Menurut Pamadhi (2008:5.7) karya montase merupakan karya yang dibuat dengan menggabungkan beberapa gambar yang sudah jadi dengan gambar yang sudah jadi lainnya.

#### b. Jenis-Jenis Montase

Menurut Pamadhi dan Sukardi

(2008:5.6), montase tidak begitu menonjol di masyarakat dikarenakan sifat montase yang sebenarnya mirip dengan lukisan, gambar dan kerajinan, termasuk salah satu jenis kreasi tersebut.

Karya seni montase dua dimensi dipandang sebagai sebuah lukisan dikarenakan bahannya terdiri dari beberapa gambar yang dipotong kemudian disatukan membentuk satu kesatuan seperti sebuah kreasi seni ilustrasi (Pamadhi dan Sukardi 2008:5.8). Karya seni montase tiga dimensi umumnya dianggap sebagai seni kriya karena bentuknya yang mirip dengan seni kriya dan unsur pembuatannya yang dibentuk dari beberapa benda hingga menjadi sebuah karya. Selain itu, juga diperkuat dengan cara pembuatannya yang memerlukan keahlian dalam mengerjakannya. (Pamadhi dan Sukardi, 2008:5.6).

#### c. Kriteria Penilaian Seni Montase

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang dosen Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar disebutkan bahwa ada 4 kriteria umum dalam membuat suatu karya seni, yaitu :

1. Ide, Setyorini 2009 (dalam Lestari, A. S., dkk., 2020: 2) menyatakan bahwa dalam konteks pembuatan seni, ide merupakan gagasan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda sebagai sumber keunggulan untuk membuat suatu karya seni yang lebih menarik dan unik.
2. Kreativitas, Chen 2010 (dalam Lestari, A. S., dkk., 2020: 2) menyatakan bahwa kreativitas adalah salah satu kriteria yang harus ditetapkan dalam ide yang baru.
3. Estetika, Lestari, A. S., dkk. (2020: 3) menyatakan bahwa estetika adalah kualitas dari rupa suatu objek yang membuat objek tersebut indah/cantik.
4. Teknik, Lestari, A. S., dkk. (2020: 3) menyatakan bahwa teknik adalah penguasaan media dan teknik pengerjaan (keterampilan).

#### 6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik dalam Berkarya Seni Montase

##### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu bakat dan minat. Bakat sebagai kondisi atau kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus dapat memperoleh suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus (Anggraini dkk., 2020 : 162). Sedangkan minat merupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat dan keberadaannya merupakan faktor utama dalam pengembangan bakat (Anggraini dkk., 2020 : 166).

##### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang bersumber dari luar, seperti lingkungan yang meliputi suasana kelas, kebersihan kelas, dan dukungan orang tua saat di rumah selain itu faktor material/bahan yang meliputi kelengkapan alat dan bahan yang dibawa siswa saat berkarya seni montase juga mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam berkarya seni montase (Dhera Andhini Rachmawati dkk., 2020 : 114).

## METODE

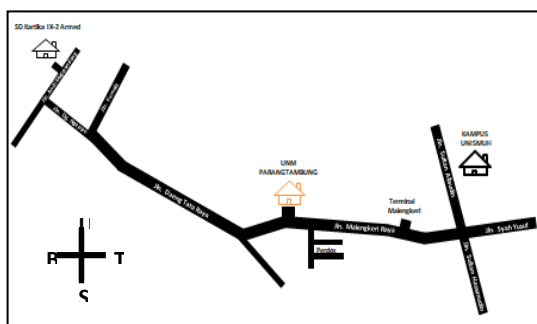
### Jenis dan Lokasi Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:9) metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme, yang dipakai peneliti sebagai instrument kunci untuk mempelajari keadaan objek alamiah dan teknik pengumpulan datanya dilaksanakan dengan metode triangulasi. Metode ini sifatnya induktif sehingga hasil penelitian lebih mengarah pada makna daripada generalisasi.

#### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SD Kartika IX-2 Armed Makassar Jln. Andi Mappaoddang, Asrama Armed 6/76, Jongaya, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar.



Gambar 1. Lokasi Peta SD Kartika IX-2 Armed Makassar

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kecakapan peserta didik dalam membuat karya seni montase dengan memperhatikan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Kemampuan yang dimaksud yaitu kesanggupan atau kecakapan peserta didik membuat karya montase berdasarkan tugas yang diberikan yang dilihat dari aspek ide/intelektual, kreativitas, estetika dan teknik.
2. Kendala yang dimaksud yaitu kesulitan yang dihadapi peserta didik pada saat membuat karya montase sehingga karya tidak maksimal.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Tujuan dari teknik wawancara ini yaitu untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti agar mengetahui kemampuan peserta didik kelas IV dalam membuat karya montase dari aspek kognitif atau pengetahuan peserta didik tentang karya montase yang akan menjadi informasi tambahan dalam penelitian.
2. Tes yaitu salah satu teknik mengumpulkan data yang dilakukan melalui praktik membuat karya montase dengan menggunakan bahan yang telah ditentukan terhadap sampel yang terpilih.
3. Dokumentasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui pengambilan gambar langsung dari proses pembuatan karya yang kemudian

dapat dilihat kualitas karya peserta didik dalam membuat karya montase.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik sederhana dengan presentase kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Data yang disajikan dalam bentuk tabel dipersentasekan dan diberi penjelasan berdasarkan data yang diperoleh untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, menurut Anas Sudijono (2018: 43) dari hasil persentase dan nilai digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

#### 1. Kemampuan peserta didik kelas IV dalam membuat karya seni montase di SD Kartika IX-2 Armed Makassar

Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam berkarya seni montase ada empat aspek yang harus dipenuhi sebagai dasar penilaian yaitu ide/intelektual, kreativitas, estetika, dan teknik (penguasaan media). Di dalam penelitian tentang tes kemampuan peserta didik dalam berkarya seni montase ditentukan oleh Dosen Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain yaitu Bapak Dr. Muh. Saleh Husain, M.Si., (sebagai penilai satu), Bapak Drs. Yabu M, M.Sn., (sebagai penilai dua), dan Ibu Rifka Annisa Sunudji S.Pd. guru kelas IV SD Kartika IX-2 Armed Makassar (sebagai penilai tiga).

**Tabel 6. Kemampuan peserta didik membuat karya seni montase dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Kartika IX-2 Armed Makassar ditinjau dari aspek ide/intelektual**

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	90-100	1	4.54%
2.	Baik	80-89	18	81.82%
3.	Cukup	70-79	3	13.64%
4.	Kurang	60-69	0	0%
5.	Sangat Kurang	<59	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan peserta didik dalam berkarya seni montase yang ditinjau dari aspek ide/intelektual pada tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai sangat baik ada 1 peserta didik (4,54%), yang mendapat nilai baik sebanyak 18 peserta didik (81.82%), yang mendapat nilai cukup ada 3 peserta didik (13.64%), yang mendapat nilai kurang tidak ada dan yang mendapat nilai sangat kurang juga tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas IV membuat karya seni montase dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Kartika IX-2 Armed Makassar ditinjau dari aspek ide/intelektual dianggap baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah peserta didik yang mendapat nilai 80-89 (81.82%) dibandingkan yang mendapat nilai sangat baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang.

**Tabel 8. Kemampuan peserta didik membuat karya seni montase dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Kartika IX-2 Armed Makassar ditinjau dari aspek kreativitas**

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	90-100	0	0%
2.	Baik	80-89	10	45.45%
3.	Cukup	70-79	12	54.55%
4.	Kurang	60-69	0	0%
5.	Sangat Kurang	<59	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan peserta didik dalam berkarya seni montase ditinjau dari aspek kreativitas pada tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai sangat baik tidak ada, yang mendapat nilai baik ada 10 peserta didik (45,45%), yang mendapat nilai cukup sebanyak 12 peserta didik (54,55%), yang mendapat nilai kurang tidak ada, dan yang mendapat nilai sangat kurang juga tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas IV membuat karya seni montase dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Kartika IX-2 Armed Makassar ditinjau dari aspek kreativitas dianggap cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah peserta didik yang mendapat nilai 70-79 (54,55%) dibandingkan yang mendapat nilai sangat baik, baik, kurang baik dan sangat kurang.

**Tabel 10. Kemampuan peserta didik membuat karya seni montase dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Kartika IX-2 Armed Makassar ditinjau dari aspek estetika**

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	90-100	0	0%
2.	Baik	80-89	10	45.45%
3.	Cukup	70-79	12	54.55%
4.	Kurang	60-69	0	0%
5.	Sangat Kurang	<59	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan peserta didik membuat karya seni montase ditinjau dari aspek estetika pada tabel 9 tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai sangat baik tidak ada, yang mendapatkan nilai baik ada 10 peserta didik (45.45%), yang mendapat nilai cukup ada 12 peserta didik (54.55%), yang mendapat nilai kurang tidak ada dan yang mendapat nilai sangat kurang juga tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik membuat karya seni montase dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Kartika IX-2 Armed Makassar ditinjau dari aspek estetika dianggap cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah peserta didik yang mendapat nilai 70-79 (54.55%) dibandingkan yang mendapat nilai sangat baik, baik, kurang, dan sangat kurang.

**Tabel 12. Kemampuan peserta didik membuat karya seni montase dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Kartika IX-2 Armed Makassar ditinjau dari aspek teknik**

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	90-100	0	0%
2.	Baik	80-89	10	45.45%
3.	Cukup	70-79	11	50%
4.	Kurang	60-69	1	4.55%
5.	Sangat Kurang	<59	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan peserta didik membuat karya seni montase ditinjau dari aspek teknik pada tabel 11 tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai sangat baik tidak ada, yang mendapatkan nilai baik ada 10 peserta didik (45.45%), yang mendapat nilai cukup berjumlah 11 peserta didik (50%), yang mendapat nilai kurang ada 1 peserta didik (4.55%) dan yang mendapat nilai sangat kurang tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik membuat karya seni montase dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Kartika IX-2 Armed Makassar ditinjau dari aspek teknik dianggap cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah peserta didik yang mendapat nilai 70-79 (50%) dibandingkan yang mendapat nilai sangat baik, baik, kurang, dan sangat kurang.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah diolah oleh peneliti, berikut ini adalah nilai rata-rata peserta didik dari keseluruhan aspek yang telah diperoleh dan selanjutnya akan dihitung untuk mendapatkan nilai akhir peserta didik, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 14. Persentase nilai Kemampuan Peserta Didik kelas IV membuat Karya Montase dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Kartika IX-2 Armed Makassar berdasarkan keseluruhan aspek.**

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	90-100	0	0 %
2.	Baik	80-89	10	45.45 %
3.	Cukup	70-79	12	54.55 %
4.	Kurang	60-69	0	0 %
5.	Sangat Kurang	<59	0	0 %
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel persentase tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh secara umum tentang Kemampuan Peserta Didik Kelas IV Membuat Karya Montase dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Kartika IX-2 Armed Makassar adalah cukup, dengan gambaran yang ditunjukkan tabel yaitu banyaknya jumlah peserta didik yang mendapat nilai 70-79 dengan kategori cukup berjumlah 12 peserta didik (54.55 %) dibandingkan yang mendapat nilai 80-89 dengan kategori baik ada 10 peserta didik (45.45 %), yang mendapat nilai 90-100 kategori sangat baik tidak ada, yang mendapat nilai 60-69 kategori kurang tidak ada, dan yang mendapat nilai <59 dengan kategori sangat kurang juga tidak ada.

Berikut beberapa contoh karya montase dari 22 karya peserta didik kelas IV SD Kartika IX-2 Armed Makassar yang mendapat nilai tertinggi dan nilai terendah.

- a. Karya montase yang mendapat nilai tertinggi



Gambar 4.1 Karya Zaskia Wulandhari Kendari (Dokumentasi : Santi Purnama Darma, 19 Agustus 2022)



Gambar 4.2 Karya Muhammad Raihan Santosa (Dokumentasi : Santi Purnama Darma, 19 Agustus 2022)

- b. Karya montase yang mendapat nilai terendah



Gambar 4.3 Karya Putri Septhiany Rohy (Dokumentasi : Santi Purnama Darma, 19 Agustus 2022)

Berikut beberapa kesalahan peserta didik dalam membuat karya seni montase, antara lain :

- a. Terdapat banyak bidang kosong

Hasil tes menunjukkan bahwa dari 22 karya terdapat 4 karya peserta didik yang masih banyak bidang kosongnya, yang seharusnya bidang-bidang tersebut diisi atau ditempelkan objek gambar yang sesuai. Berikut beberapa contoh karya yang terdapat



banyak bidang kosong.



Gambar 4.4 Karya Putri Septhiany Rohy  
(Dokumentasi : Santi Purnama Darma, 19 Agustus 2022)



Gambar 4.5 Karya Jeri Rante Allo  
(Dokumentasi: Santi Purnama Darma, 19 Agustus 2022)

b. Pemilihan objek gambar yang kurang tepat

Banyak karya peserta didik yang masih kurang tepat dalam memilih objek gambar, seperti objek gambar orang yang sedang mandi, objek gambar yang terlalu besar dan lain sebagainya sehingga tidak sesuai dengan tema yang ditentukan yaitu menjaga kebersihan lingkungan. Berikut beberapa contoh karya dengan objek yang kurang tepat.



Gambar 4.8 Karya Muhammad Imam  
(Dokumentasi: Santi Purnama Darma, 19 Agustus 2022)



Gambar 4.9 Karya Nurul Bariyah S  
(Dokumentasi: Santi Purnama Darma, 19 Agustus 2022)

c. Pengaturan komposisi yang kurang tepat

Pada karya montase yang dibuat oleh peserta didik, terdapat 6 karya dari 22 karya yang pengaturan komposisinya masih kurang tepat, ini disebabkan karena peserta didik masih banyak yang kebingungan cara mengatur objek gambar tersebut. Berikut beberapa contoh karya peserta didik yang pengaturan komposisinya masih kurang tepat.



Gambar 4.11 Karya Zhulfadli Salim  
(Dokumentasi: Santi Purnama Darma, 19 Agustus 2022)



Gambar 4.12 Karya Syahrini Nur Atiqa  
(Dokumentasi: Santi Purnama Darma, 19 Agustus 2022)

- d. Cara menggunting objek gambar yang kurang rapi

Beberapa peserta didik dalam proses penggungungan objek gambar, masih ada yang melakukan beberapa kesalahan seperti, ada yang objek gambarnya dipotong melebihi garis batasnya, kemudian tidak sesuai garisnya dan lain sebagainya. Sehingga hasilnya kurang rapi, ini disebabkan karena mereka masih agak takut jika menggunting objek gambar terlalu detail karena takut objek gambarnya ikut terpotong. Berikut beberapa contoh karya peserta didik yang objek gambarnya masih kurang rapi.



Gambar 4.17 Karya Nurul Bariyah S  
(Dokumentasi: Santi Purnama Darma, 19 Agustus 2022)



Gambar 4.18 Karya Marco Valentino Tatengkeng  
(Dokumentasi: Santi Purnama Darma, 19 Agustus 2022)

## 2. Kendala yang dihadapi peserta didik kelas IV dalam membuat karya seni montase di SD Kartika IX-2 Armed Makassar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama wali kelas IV SD Kartika IX-2 Armed Makassar yaitu Ibu Rifka Annisa Sunudji, S.Pd. yang dilakukan di sekolah pada tanggal 28 Juli 2022. Dari

hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam membuat karya seni montase masih sangat kurang, peserta didik belum mengetahui tentang karya seni montase itu sendiri. Namun, peserta didik sangat tertarik karena mereka menyukai pembelajaran yang menghasilkan suatu karya seni. Kemudian lingkungan juga mendukung peserta didik dalam berkarya selain peserta didik menyukainya, peserta didik juga secara langsung diasah kemampuannya. Akan tetapi, karena fasilitas sekolah yang kurang lengkap seperti kurangnya buku-buku pembelajaran tentang karya seni, tidak adanya bimbingan khusus tentang karya seni serta peralatan yang mendukung peserta didik dalam berkarya seni rupa, khususnya karya seni montase. Sehingga, peserta didik masih kurang paham mengenai karya seni montase.

Dalam membuat karya seni montase ada beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik diantaranya yaitu karena kurangnya pengetahuan tentang karya seni montase sehingga mengalami kesulitan dalam berkarya seni montase dan harus tetap dipantau. Selain itu, kendala yang dialami peserta didik biasanya bahan yang kurang terpenuhi dan waktu pembelajaran di sekolah yang masih sangat terbatas.

### Pembahasan

#### 1. Kemampuan peserta didik dalam membuat karya seni montase dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Kartika IX-2 Armed Makassar

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh dari ketiga tim penilai menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas IV dalam membuat karya seni montase di SD Kartika IX-2 Armed Makassar dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah cukup baik dari 22 peserta didik sebanyak 12 orang memperoleh nilai cukup dengan persentase 54.55% dan 10 orang yang memperoleh nilai baik dengan persentase 45.45%. Dari hasil tersebut ditemukan beberapa kesalahan peserta didik dalam membuat karya seni montase, antara lain terdapat banyak bidang kosong, pengaturan komposisi yang kurang tepat, pemilihan

objek gambar yang kurang sesuai, dan cara menggantung objek gambar yang kurang rapi.

Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam berkarya seni montase yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu bakat dan minat peserta didik. Selama proses membuat karya seni montase di kelas peserta didik sangat antusias. Hal ini menunjukkan tingginya minat peserta didik dalam berkarya seni montase. Namun, karena bakat yang dimiliki oleh peserta didik dalam membuat karya seni montase masih kurang sehingga kualitas karya yang dihasilkanpun masih kurang memuaskan. Seperti yang dikemukakan oleh Anggraeni, dkk. (2020:162) bahwa bakat adalah suatu kondisi atau kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus dapat memperoleh suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa bakat atau kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam berkarya seni montase perlu dilatih agar lebih terampil.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi kemampuan berkarya peserta didik seperti lingkungan dan faktor material/bahan. Pada karya peserta didik terdapat beberapa karya dengan masih banyak bidang kosong. Dikarenakan beberapa peserta didik tidak membawa alat dan bahan. Kondisi ini sesuai dengan faktor material/bahan yang dikemukakan oleh Dhera Andhini Rachmawati dkk., (2020:114) bahwa kelengkapan alat dan bahan yang dibawa siswa saat berkarya seni montase juga mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam berkarya seni montase.

## **2. Kendala yang dihadapi peserta didik kelas IV dalam membuat karya seni montase di SD Kartika IX-2 Armed Makassar**

Untuk mengetahui kendala peserta didik dalam membuat karya seni montase dilakukan wawancara langsung kepada wali kelas IV SD Kartika IX-2 Armed Makassar yaitu Ibu Rifka Annisa Sunudji, S.Pd. dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi kendala bagi peserta didik dalam membuat

karya seni montase, antara lain:

1. Pengetahuan terbatas; selama proses pembuatan karya seni montase di kelas, secara keseluruhan peserta didik tidak tahu tentang karya seni montase bahkan peserta didik juga belum pernah melihat contoh dari karya seni montase tersebut. Sehingga, sebelum memulai praktik peserta didik terlebih dahulu perlu dijelaskan tentang karya seni montase mulai dari definisi, contoh, dan cara pembuatannya.
2. Fasilitas sekolah tidak memadai; tidak adanya alat dan bahan serta kurangnya buku-buku pembelajaran tentang karya seni, mengakibatkan proses pembelajaran tentang karya seni, khususnya karya seni montase tidak dapat dilaksanakan. Selama proses pembuatan karya seni montase di kelas ada beberapa peserta didik yang tidak membawa alat dan bahan seperti kertas karton, gunting, dan lem. Sehingga mereka meminjam atau meminta dari temannya. Hal ini sejalan dengan hal tersebut bahwa kurangnya alat dan bahan yang dibawa dapat menghambat dalam proses berkarya seni (Permadi, 2015).
3. Tidak adanya guru mata pelajaran: pada pembelajaran SBdP di SD Kartika IX-2 Armed Makassar dilakukan oleh guru wali kelas dengan *background* pendidikan bukan dari kesenian. Sehingga pembelajaran yang dilakukan terkait seni rupa khususnya karya seni montase masih kurang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan peserta didik kelas IV dalam membuat karya seni montase di SD Kartika IX-2 Armed Makassar masuk dalam kategori cukup hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian terhadap karya montase peserta didik dengan persentase 54.55 % atau 12 dari 22 peserta didik memperoleh nilai kategori cukup dan 45.45 % atau 10 dari 22 peserta didik memperoleh nilai kategori baik, maka

dapat disimpulkan rata-rata nilai peserta didik dapat mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan secara umum peserta didik lebih menguasai aspek ide daripada aspek lainnya.

2. Kendala yang dihadapi peserta didik kelas IV dalam membuat karya seni montase di SD Kartika IX-2 Armed Makassar, antara lain:
  - a. Pengetahuan terbatas; selama proses pembuatan karya seni montase di kelas, secara keseluruhan peserta didik tidak tahu tentang karya seni montase bahkan peserta didik juga belum pernah melihat contoh dari karya seni montase tersebut. Sehingga, sebelum memulai praktik peserta didik terlebih dahulu dijelaskan tentang karya seni montase mulai dari definisi, contoh, dan cara pembuatannya.
  - b. Fasilitas sekolah tidak memadai; tidak adanya alat dan bahan serta kurangnya buku-buku pembelajaran tentang karya seni, mengakibatkan proses pembelajaran tentang karya seni, khususnya karya seni montase tidak dapat dilaksanakan. Hal ini berakibat pada pengetahuan peserta didik tentang berkarya seni rupa, khususnya karya seni montase.
  - c. Tidak adanya guru mata pelajaran SBdP; pada pembelajaran SBdP di SD Kartika IX-2 Armed Makassar dilakukan oleh guru wali kelas dengan *background* pendidikan bukan dari kesenian. Sehingga pembelajaran yang dilakukan terkait seni rupa khususnya karya seni montase masih kurang.

#### Saran

1. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan masukan bagi Guru Wali Kelas IV untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membuat karya seni montase.
2. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat karya seni montase, maka pihak sekolah dan guru perlu memberikan motivasi dan memberikan bimbingan atau latihan kepada peserta didik.
3. Kepada peserta didik kelas IV SD Kartika IX-2 Armed Makassar hendaknya berlatih giat lagi agar kemampuan dalam berkarya seni dapat

terus ditingkatkan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. 2018. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pamadhi, Hajar & Sukardi S., Evan. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Salam, Sofyan, dkk. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- \_\_\_\_\_. 2001. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Makassar : Universitas Negeri Makassar
- Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, Cv.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa
- Roro, Diah. 2018. *Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Andhini Rachmawati, Dhera, dkk. 2020. "Studi Kemampuan Berkarya Seni Rupa Teknik Tempel Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar". Volume 29, No. 2, November 2020, hlm. 114. Malang : Universitas Negeri Malang. *Jurnal Sekolah Dasar : Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/>. Diakses pada tanggal 26 September 2022
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. 2020. Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD

- Adiwiyata. Vol 2 No. 1 hal 161–169.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>. Diakses pada tanggal 27 September 2022.
- Mareza, Lia. 2017. “Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Sebagai Strategi Intervensi Umum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”. Vol 7 No. 1 hal 35. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.  
<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/articel/view/711/475>. Diakses pada 30 Mei 2022
- Ningrum. 2017. Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. Promosi : Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, 5(2), 148.  
<http://dx.doi.org/10.24127/ja.v5i2.1224>  
 . Diakses pada tanggal 25 April 2022
- Carolina, Uli. 2017. “Keefektifan Penerapan Metode Ekspresi Bebas Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Membuat Montase di Kelas III SD Negeri Adiwerna 01 Kabupaten Tegal”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hasliyanti. 2017. “Kemampuan Peserta Didik Kelas IV dalam Berkarya Mozaik di SD Inpres Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”. Skripsi. Makassar : Universitas Negeri Makassar
- Saparingga, Donni. 2013. *Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Jaringan Lokal (LAN) Menggunakan Model **Problem Based Learning** di SMK 1 Sedayu*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 2022. *Pengertian Seni Rupa Menurut Para Ahli*.  
<https://pakdosen.co.id/pengertian-seni-rupa-menurut-para-ahli/>. Diakses pada tanggal 9 Juni 2022